

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia merupakan negara yang tanaman cengkehnya terdapat di berbagai provinsi dalam perkebunan rakyat. Cengkeh termasuk dalam tanaman rempah-rempah yang berupa sektor perkebunan. Hasil dari tanaman cengkeh ini memiliki peranan yang cukup besar antara lain sebagai sarana dalam pemerataan wilayah dan juga sebagai penyumbang pendapatan para petani. Cengkeh yang berguna sebagai rempah-rempah ini sudah dimanfaatkan mulai dari 22 tahun sebelum Masehi. Setelah memasuki tahun 1980, cengkeh ini dijadikan untuk bahan periang yang menjadi campuran bakau atau biasa disebut dengan tembakau dan dikolaborasikan dengan rempah-rempah.

Bunga cengkeh merupakan salah satu bagian dari tanaman ini yang memiliki nilai komersial tinggi. Sebagian besar dari bunganya dimanfaatkan dalam industri rokok sedangkan pada industri makanan lebih sedikit pemanfaatannya. Seiring berkembangnya penemuan-penemuan baru maka bagian lain dari tanaman cengkeh juga bisa dimanfaatkan. Bagian tersebut yakni daun serta tangkai bunganya yang dimanfaatkan sebagai sumber minyak cengkeh. Selain dimanfaatkan sebagai sumber minyak cengkeh, juga digunakan dalam kosmetik serta farmasi.

Bagian tanaman cengkeh yang berupa bunga cengkeh ketika kering mengandung minyak atsiri, lemak atau *fixed oil*, resin, tannin, protein, pentosa, selulosa serta mineral. Dua per tiga dari berat bunga cengkeh ini mengandung karbohidrat. Komponen paling banyak yang terdapat pada bunga cengkeh ini ialah minyak atsiri. Jumlah minyak atsiri dalam kandungan bunga cengkeh ini bervariasi tergantung dari beberapa faktor seperti tamat tumbuh serta cara pengolahannya.<sup>1</sup>

Hasil panen cengkeh dari tahun ke tahun tidak sama. Misalnya pada satu waktu hasilnya sangat rendah dan lain waktu hasilnya cukup tinggi. Hal ini bisa dibayangkan hasil dari tanaman cengkeh ini sangat berfluktuasi. Oleh karena itu, pada tanaman cengkeh dikenal sebagai musim panen besar dan juga musim panen kecil. Kedua musim panen ini perbedaannya sangat besar, bahkan sekitar 60%. Keadaan ini dapat merugikan para petani cengkeh karena pendapatannya tidak stabil. Di sisi lain hal ini juga menyebabkan fluktuasi harga yang sangat tajam sebab permintaan cengkeh hingga saat ini relatif stabil. Berdasarkan keadaan tersebut maka harus ada upaya dalam hal memanipulasi permintaan serta penawaran yang salah satunya ialah dengan menambah keragaman penggunaan cengkeh dan juga hasil sampingnya.<sup>2</sup>

Agama Islam merupakan wahyu yang menjadi sumber pedoman hidup bagi umat manusia. Maka dari itu, keseluruhan aktivitas yang

---

<sup>1</sup> Chaniago, *Analisis Permintaan Cengkeh Untuk Industri Rokok Kretek* (Institut Pertanian Bogor, 1980), 7.

<sup>2</sup> Nanan Nurjanah, "Diversifikasi Penggunaan Cengkeh", *Jurnal Penelitian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Terhadap Pertanian Bogor*, Vol. 3, No. 2 (2014), 62.

dilakukan dalam kegiatan ekonomi harus mengutamakan pendekatan sistem nilai serta metode sebagaimana telah tercantum di dalam sumber-sumber hukum Islam.<sup>3</sup> Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang transparan, bebas dari riba, mementingkan nilai kemanusiaan dan kesejahteraan, adil, bebas dari unsur paksaan, spekulasi, penipuan dan juga jauh dari hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, ekonomi Islam menata aktivitas perdagangan atau jual beli bahwa hal tersebut harus dilakukan dengan baik dan mengutamakan rasa suka sama suka. Selain itu, dalam ekonomi Islam juga melarang segala hal yang terdapat unsur batil, tindak kecurangan serta melakukan kebohongan atas kebaikan barang. Dalam kegiatan jual beli, baik antara penjual dan pembeli mempunyai kebutuhan dan kepentingan masing-masing.<sup>5</sup>

Jual beli adalah akad yang memiliki tujuan untuk memindahkan hak milik baik barang atau manfaat yang bersifat abadi dengan cara tukar menukar. Hal ini dilakukan dengan jalan saling menyerahkan hak milik masing-masing dengan dasar suka sama suka dan saling merelakan.<sup>6</sup> Jika membahas perihal jual beli, maka harus memahami aturan-aturan mengenai jual beli. Dalam melakukan jual beli harus memahami apakah praktek jual beli yang dilakukan telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Hal ini

---

<sup>3</sup> Mazidatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Islam* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), 11.

<sup>4</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 52.

<sup>5</sup> Sofyan Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 135.

<sup>6</sup> Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

merupakan upaya untuk menghindari dan terjerumus pada jual beli yang tidak sah.<sup>7</sup>

Dalam memahami kebiasaan atau fakta yang terjadi pada bidang ekonomi ini perlu untuk menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi. Sosiologi ekonomi merupakan disiplin ilmu yang menjelaskan hubungan antar sesama manusia, termasuk interaksi antara masyarakat dengan ekonomi. Dalam hubungan yang terjadi tersebut, dapat dilihat bagaimana ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Menurut Damsar, sosiologi ekonomi secara sederhana dapat dipahami sebagai studi kasus tentang bagaimana seseorang, kelompok ataupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka akan barang dan jasa yang langka dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam hal ini adalah semua kegiatan, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran barang dan jasa yang langka.<sup>8</sup>

Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri merupakan suatu daerah yang di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jombang sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang. Desa ini terdiri dari lima dusun yaitu, Sidomulyo, Medowo, Sidorejo, Mulyorejo, dan Ringinagung. Dengan jumlah penduduk 3.510 jiwa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak.<sup>9</sup> Tidak sedikit petani

---

<sup>7</sup> Rachmat Syafe'i, *Fikih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 79.

<sup>8</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalis Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 14.

<sup>9</sup> <https://kedirikab.bps.go.id>

yang memiliki kebun cengkeh. Ada sekitar 8.256 pohon cengkeh yang terdapat di Desa Medowo. Banyaknya jumlah pohon cengkeh yang terdapat di Desa Medowo ini juga membuktikan bahwa produk unggulan dari Desa Medowo adalah cengkeh.

Dengan banyaknya hasil panen cengkeh di Desa Medowo tersebut maka ada beberapa praktek jual beli hasil panen tersebut. Cengkeh pada umumnya panen dalam waktu satu tahun sekali. Ada pemilik cengkeh yang memanen sendiri cengkeh tersebut dan setelah itu langsung dijual kepada pengepul cengkeh. Ada juga yang hasil panen cengkehnya sebelum dijual dijemur supaya kering lalu dijual. Selain itu, ada juga yang masih di pohon sudah dijual. Adanya perbedaan cara jual beli cengkeh ini tentunya memiliki alasan tersendiri. Biasanya cara jual beli tersebut tergantung dengan kebutuhan ekonomi, kemudahan dan harga jual yang berlaku pada tahun tersebut.

Petani cengkeh yang memilih menjual hasil panennya secara langsung kepada pengepul, bagi mereka cara tersebut cara yang mudah dan tidak merugikan. Ada juga yang memilih dijual dalam keadaan kering. Hasil panen cengkeh di jemur dulu sampai kering, setelah kering dijual. Hal ini dikarenakan harga jual cengkeh kering lebih mahal daripada cengkeh basah, namun harus menunggu waktu cukup lama supaya cengkeh benar-benar kering dalam keadaan sempurna. Maka dari itu, sedikit yang melakukan cara ini sebab bagi petani yang segera butuh uang penjualan sistem ini dirasa kurang cocok. Dan ada juga yang menjual ketika cengkeh masih berada di

pohon atau biasa disebut dengan sistem ijon. Hal ini merupakan cara yang paling mudah bagi penjual cengkeh. Sebab mereka hanya tinggal menerima uang saja tanpa harus memetik dahulu cengkeh di pohon. Namun penjualan dengan cara ini relatif lebih murah harganya dibandingkan dengan praktek penjualan lainnya. Selain itu juga, kadang terjadi unsur merugikan bagi pihak penjual maupun pembeli.

Kegiatan jual beli cengkeh di masyarakat ini akan sangat menarik jika dilihat dari perspektif sosiologi ekonomi Islam. Perspektif sosiologi mengandung tiga perspektif. Pertama, mengenai hubungan antar sesama atau interaksi dikatakan bahwa masyarakat merupakan realitas objektif. Realitas objektif disini berarti bahwa orang, kelompok dan juga institusi adalah nyata. Hubungan yang secara simbolis ini menekankan pada makna yang terdapat pada perilaku orang lain tentang bagaimana orang lain dalam memberi respon hal tersebut. Perspektif sosiologi merupakan suatu fenomena mengenai adanya kebutuhan dalam masyarakat yang berasal dari diri sendiri. Kedua, perspektif fungsional yang dalam hal ini masyarakat dianggap sebagai hubungan kerja sama yang terorganisasi dan terstruktur. Ketiga, yakni masyarakat berada dalam konflik yang terus menerus diantara kelompok dan kelas.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut perspektif sosiologi ekonomi Islam yang dipopulerkan oleh Muhammad Fachrur Rozi, peneliti ingin memaparkan

---

<sup>10</sup> Soeroso Andreas, *Sosiologi I* (Yogyakarta: Yudhistira, 2008), 10.

tentang bagaimana interaksi sosial atau kebiasaan di masyarakat mempengaruhi ekonomi dan juga sebaliknya, yang berdampak pada penerapan praktek jual beli cengkeh yang ada. Dengan adanya fenomena yang dilakukan secara terus menerus dan telah menjadi kebiasaan di masyarakat mengenai praktek jual beli cengkeh yang mempengaruhi petani cengkeh dalam menjual cengkehnya di pasaran ini merupakan alasan peneliti mengambil topik ini. Dari paparan konteks penelitian serta fakta-fakta di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji serta meneliti hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PRAKTEK JUAL BELI CENGKEH DI DESA MEDOWO KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI PERSPEKTIF SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif sosiologi ekonomi Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengeksplorasi praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif sosiologi ekonomi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

###### a. Untuk Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat dalam hal akademis bagi peneliti yakni guna meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai bagaimana praktek jual beli cengkeh perspektif sosiologi ekonomi Islam.

###### b. Untuk Peneliti Berikutnya

- 1) Dapat dijadikan acuan teori untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.
- 2) Dapat memperkuat landasan teori mengenai jual beli dalam perspektif sosiologi ekonomi Islam.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Kegunaan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak fakultas dapat meningkatkan pembelajaran mengenai jual beli perspektif sosiologi ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi yang relevan bagi mahasiswa IAIN

Kediri terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait jual beli perspektif sosiologi ekonomi Islam.

b. Kegunaan bagi Masyarakat Medowo Khususnya Para Petani Cengkeh

Dalam penelitian ini memberikan manfaat yakni dapat memberi pengetahuan khususnya bagi petani dan pembeli cengkeh bahwa dalam melakukan jual beli harus mengacu dan mengedepankan peran syariat Islam.

**E. Penelitian Terdahulu**

1. Nikmatul Ulfa Mufarida (Mahasiswi prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020) meneliti mengenai “Perilaku Pedagang Daging Sapi di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam”<sup>11</sup>

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa perilaku dari pedagang daging sapi di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ini dilakukan dengan tujuan semata-mata hanya ingin memperoleh keuntungan yang lebih banyak demi meningkatkan pendapatan. Perilaku yang dilakukan oleh para pedagang daging sapi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan sosial tersebut antara lain lingkungan bisnis dan pedagang. Sedangkan tindakan sosial yang

---

<sup>11</sup> Nikmatul Ulfa Mufarida, “Perilaku Pedagang Daging Sapi Di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), viii.

dipengaruhi oleh faktor internal ialah moral atau perilaku yang timbul pada diri pedagang daging sapi.

Persamaan permasalahan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah mengenai tinjauannya, yakni perspektif sosiologi ekonomi Islam. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian terdahulu ialah mengenai perilaku pedagang daging sapi di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah mengenai praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

2. Dian Ervina Nuraini (mahasiswi prodi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020) meneliti mengenai “Perilaku Peternak Bebek Petelur Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”<sup>12</sup>

Hasil dari penelitian ini ialah mengenai perilaku peternak bebek yang mencampurkan telur yang bagus dengan telur bentes guna meraup keuntungan yang lebih banyak. Mengenai sosiologi ekonomi Islam, ada empat hubungan interaksi sosial atau sosiologi ekonomi pada peternak telur bebek, yakni: 1) Hubungan antara pemasok pakan dengan peternak telur bebek. 2) Hubungan antar sesama peternak telur bebek. 3)

---

<sup>12</sup> Dian Ervina Nuraini, “Perilaku Peternak Bebek Petelur Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), viii.

Hubungan antara konsumen dengan peternak telur bebek. 4) Hubungan antara masyarakat dengan peternak telur bebek.

Persamaan permasalahan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah mengenai tinjauannya, yakni perspektif sosiologi ekonomi Islam. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian terdahulu ialah mengenai perilaku peternak bebek di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah mengenai praktek jual beli cengkeh di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

3. Zuli Agustin, (mahasiswi prodi Ekonomi Syaria di Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020) meneliti mengenai “Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Ngeblak Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian ini ialah mengenai adanya perilaku produsen yang menambahkan bahan tambahan yang seharusnya tidak untuk dikonsumsi seperti garam bleng dan pewarna tekstil. Selain itu produsen juga membuang limbah di persawahan dan dekat pemukiman. Disisi lain, dalam pemberian harga kepada konsumen juga berbeda-beda tergantung dengan kedekatannya terhadap konsumen. Perilaku para

---

<sup>13</sup> Zuli Agustin, “Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Ngeblak Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), x.

produsen tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan juga individu sehingga mempengaruhi perilaku sosiologi masyarakat yang rata-rata berperilaku tidak sesuai dengan sosiologi ekonomi Islam.

Persamaan permasalahan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah mengenai tinjauannya, yakni perspektif sosiologi ekonomi Islam. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian terdahulu ialah mengenai perilaku produsen kerupuk rambak. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah mengenai praktek jual beli cengkeh.

4. Afiyatun Nafiah (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2014) meneliti mengenai “Pandangan Para Kyai Terhadap Praktek Jual Beli Cengkeh Ijon di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”<sup>14</sup>

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan mengenai pandangan kyai dengan hasil bahwa para kyai memiliki dua pandangan. Pertama, kyai membolehkan jual beli dengan sistem ijon dan yang kedua kyai tidak membolehkan jual beli menggunakan sistem ijon. Kyai memperbolehkan jual beli cengkeh dengan sistem ijon sebab menganggap sama dengan jual beli borongan atau tebasan karena kedua belah pihak telah sepakat dan tidak ada paksaan. Sedangkan dengan pendapat kyai yang tidak memperbolehkan jual beli cengkeh dengan sistem ijon sebab dianggap

---

<sup>14</sup> Afiyatun Nafiah, “Pandangan Para Kyai Terhadap Praktek Jual Beli Cengkeh Ijon Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2014), viii.

sama dengan riba karena adanya ketidakadilan dan ketidakjelasan kualitas serta harga yang tidak seimbang dengan apa yang terjadi ketika melakukan transaksi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah mengenai objek penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah mengenai praktek jual beli cengkeh. Adapun yang menjadi perbedaannya ialah mengenai kajian perspektifnya. Pada penelitian terdahulu menjelaskan mengenai praktek jual beli cengkeh menurut pandangan kyai. Sedangkan pada penelitian ini ialah praktek jual beli cengkeh perspektif sosiologi ekonomi Islam.

5. Ismail, (mahasiswa prodi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017) meneliti mengenai “Praktek Jual Beli Cengkeh di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam”<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa praktek jual beli cengkeh yang terjadi di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu ini ialah praktek jual beli seperti pada umumnya yang dilakukan. Ada juga praktek jual beli yang biasanya dilakukan ialah jual beli sistem panjar. Jual beli yang menerapkan sistem ini banyak dilakukan oleh para pedagang dan juga petani, namun kedudukan hukumnya belum diketahui.

---

<sup>15</sup> Ismail, “Praktek Jual Beli Cengkeh Di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), ix.

Persamaan permasalahan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada objek penelitiannya, yakni praktek jual beli cengkeh. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada perspektifnya. Pada penelitian terdahulu menggunakan perspektif ekonomi Islam, dan pada penelitian ini menggunakan perspektif sosiologi ekonomi Islam.